

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Senyum adalah salah satu bentuk ekspresi wajah yang paling penting dalam mengekspresikan keramahan, persetujuan, dan penghargaan. Sebuah senyuman biasanya terjadi apabila seseorang menunjukkan rasa senang atau humor. Apapun emosi yang terkandung didalamnya, senyum memiliki peran sosial yang sangat penting. Ditinjau secara psikologis, senyum memberikan efek yang baik dan positif bagi yang memberikan maupun yang menerimanya. Senyum juga tidak hanya sebuah bentuk komunikasi, melainkan dapat mempengaruhi penilaian terhadap kepribadian dan penampilan seseorang baik dalam pekerjaan maupun kehidupan sosialnya. Senyum yang menarik juga menjadi hal yang utama dalam hubungan interpersonal yang baik sehingga membuat seorang individu lebih diterima di lingkungan sosialnya.^{1,2,3}

Sejalan dengan berkembangnya dunia kedokteran gigi dan teknologi penunjangnya saat ini, maka estetik kedokteran gigi semakin berkembang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap perbaikan penampilan. Kemajuan ilmu pengetahuan secara umum juga sangat berpengaruh pada pergeseran kebutuhan masyarakat akan perawatan gigi, yang awalnya hanya untuk menghilangkan rasa sakit dan pemenuhan fungsi pengunyahan, maka saat ini kecenderungan akan perawatan gigi lebih kepada masalah estetik.⁴

Estetik dalam dunia kedokteran gigi bertujuan untuk menciptakan kecantikan, wajah yang menarik, dan untuk memenuhi kepuasan pasien akan hasil perawatan. Komponen estetik gigi dan wajah terdiri dari dua unsur yaitu unsur makro dan unsur mikro. Estetik makro terdiri dari wajah, bibir, gusi, dan gigi, dengan persepsi estetik itu muncul jika hubungan unsur-unsur tersebut dianggap memuaskan. Estetik mikro terdiri dari bentuk serta warna dari gigi itu sendiri, dengan estetik dipersepsikan ketika warna dan bentuk gigi dianggap memuaskan sesuai harapan. Sebagian besar pasien pergi ke dokter gigi untuk mendapatkan senyum yang estetik karena distimulasi oleh pola estetik yang sedang tren di masyarakat dan diekspos media, yaitu senyum yang indah yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang. Fotografi dalam kedokteran gigi membantu dalam menganalisis senyum sehingga perawatan menghasilkan senyum yang estetik.⁵⁻⁷

Senyum dikategorikan menjadi *posed smile* atau senyum sosial dan *spontaneous smile* atau senyum spontan. Perbedaan kedua senyum ini sangat terlihat karena senyum sosial sengaja timbul tidak berdasarkan emosi, sengaja dibuat, dan tidak bersuara. Senyum spontan timbul tanpa sengaja berdasarkan emosi bahagia, senang, yang sering dicirikan dengan elevasi bibir yang lebih besar dibanding senyum sosial.⁸⁻¹¹

Beberapa komponen senyum yang dianggap sangat penting dalam membentuk senyum yang estetik, antara lain *lip line* atau garis bibir, *smile arch* atau lengkung senyum, *upper lip curvature* atau lengkung bibir atas, *lateral negative space* atau koridor bukal, simetri senyum, bidang oklusal, komponen gigi yaitu warna dan bentuk gigi, dan komponen gingiva. Dari

beberapa komponen senyum tersebut, lengkung senyum menjadi suatu hal yang menarik bagi dokter gigi dalam beberapa tahun ini. Lengkung senyum adalah hubungan relatif dari kontur tepi insisal gigi anterior rahang atas terhadap permukaan bibir bawah selama senyum. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk menyusun suatu rencana perawatan dalam bidang ortodonti yang berkaitan dengan intrusi dan ekstrusi gigi anterior, bidang prostodonti yang berkaitan dengan menyusun gigi anterior, bedah mulut yang berkaitan dengan memposisikan gigi anterior, dan bidang konservasi yang berkaitan dengan restorasi gigi anterior sehingga hasil perawatan juga menghasilkan senyum yang menarik.^{8,12-14}

Tiga jenis senyum berdasarkan lengkung senyum antara lain *consonant smile* atau senyum paralel, *straight smile* atau senyum lurus, dan *reverse smile* atau senyum terbalik. Jenis senyum paralel yang sejajar dengan permukaan bibir bawah dianggap lebih estetik dibandingkan dengan senyum lurus dan senyum terbalik. Bentuk lengkung senyum lebih terlihat ketika usia muda karena lengkung senyum akan mendatar atau berbentuk lurus seiring bertambahnya usia karena atrisi tepi insisal gigi, sehingga lengkung senyum yang lurus menimbulkan senyum yang kurang menarik dan kesan tua.^{1,10,13-15}

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hustings di Rusia (2015) yang melaporkan bahwa pada grup usia 45 th keatas ditemukan karakteristik gigi yang atrisi pada cups dan tepi insisalnya. Faktor lain yang juga mempengaruhi bentuk senyum ini adalah otot-otot bibir bawah.¹⁶ Penelitian Mamanras (1998) menunjukkan pertumbuhan vertikal bibir atas perempuan berhenti pada usia

14 th dan laki-laki pada usia 16 th, pertumbuhan vertikal bibir bawah perempuan akan berhenti pada usia 16 th dan laki-laki pada usia 18 th.¹⁷

Beberapa literatur menyatakan terdapat perbedaan bentuk senyum dilihat dari lengkung senyum berdasarkan jenis kelamin yaitu wanita memiliki bentuk lengkung senyum paralel sedangkan laki-laki memiliki bentuk lengkung senyum lurus. Hal ini didukung oleh Sabri (2005) yang juga menyatakan bentuk lengkung senyum pada wanita membentuk senyum paralel.^{2,13} Pendapat yang berbeda dilaporkan pada penelitian Balani dkk di India (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bentuk lengkung senyum berdasarkan jenis kelamin.¹⁸ Penelitian yang dilakukan Yuri dkk di Jakarta (2008) pada 82 subjek dengan usia rata-rata 20 th menunjukkan bahwa bentuk lengkung senyum paralel dan lurus merupakan persentase terbanyak yang ditemukan namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bentuk lengkung senyum berdasarkan jenis kelamin.¹⁴ Dengan adanya kontradiksi dari hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik melakukan pengamatan dan penilaian terhadap bentuk lengkung senyum pada saat senyum sosial dengan menggunakan fotografi pada siswa SMK Negeri 6 Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan bentuk lengkung senyum pada laki-laki dan perempuan di SMK Negeri 6 Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan bentuk lengkung senyum pada laki-laki dan perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Mengetahui bentuk senyum antara laki-laki dan perempuan berdasarkan lengkung senyum dan memberikan pertimbangan untuk suatu rencana perawatan baik orthodonti, prostodonti, konservasi, dan bedah mulut sebagai komponen senyum yang estetik.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai perbedaan jenis senyum dilihat dari lengkung senyum antara laki-laki dan perempuan.
2. Meningkatkan wawasan peneliti di bidang penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai perbedaan senyum berdasarkan lengkung senyum pada siswa SMK Negeri 6 Padang. Fokus penelitian ini yaitu bentuk senyum yang diamati pada penelitian ini ditentukan dengan membandingkan lengkung tepi insisal dengan tepi atas permukaan bibir bawah saat sampel tersenyum sosial.

